

Pengaruh Komite Audit, *Audit Tenure*, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Infrastructures* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Suci Azhari¹, Yuneita Anisma², Riska Natariasari³

^{1,2,3}Universitas Riau

suci.azhari4465@student.unri.ac.id, yuneitaanisma@lecturer.unri.ac.id,

riskanatariasari@lecturer.unri.ac.id,

*Corresponding Author

Submitted: 14 Mei 2026

Accepted: 17 Juni 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the audit committee, audit tenure, and the reputation of Public Accounting Firms (PAF) on audit quality in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The study uses secondary data obtained from companies' annual reports, with the sample selected through purposive sampling. The results indicate that the audit committee has a significant effect on audit quality, suggesting that the effectiveness of the audit committee as a monitoring mechanism can enhance audit quality. Audit tenure also has an effect on audit quality, indicating that the length of the audit engagement between the auditor and the client within the same Public Accounting Firm can influence the auditor's understanding of the company's condition as well as independence in conducting the audit. Furthermore, the reputation of the Public Accounting Firm affects audit quality, as firms with strong reputations tend to deliver higher-quality audits. This study provides implications for companies and auditors in improving audit quality through strengthening the role of the audit committee, managing audit tenure optimally, and selecting reputable Public Accounting Firms.

Keywords: *Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Sebagai medium krusial dalam dinamika perekonomian, pasar modal memfasilitasi pertemuan antara pihak pemilik modal dengan entitas yang memerlukan suntikan dana. Kepercayaan investor dalam mekanisme ini senantiasa dikonstruksi oleh sejauh mana transparansi serta reliabilitas laporan keuangan dipresentasikan oleh perusahaan. Kondisi faktual perusahaan wajib direfleksikan secara akurat melalui laporan keuangan tanpa adanya praktik manipulatif. Guna menjamin objektivitas informasi tersebut, opini atas laporan keuangan entitas diserahkan kepada auditor independen atau Kantor Akuntan Publik yang bertindak sebagai pihak ketiga (Wiliam et al., 2025).

Kredibilitas laporan keuangan serta peningkatan kepercayaan investor di pasar modal sangat bergantung pada kualitas audit sebagai elemen krusial. Karena laporan keuangan yang reliabel berfungsi sebagai basis fundamental dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka keyakinan atas kewajaran data keuangan perusahaan perlu divalidasi oleh auditor independen. Di sisi lain, persepsi positif terhadap entitas serta penguatan reliabilitas publik atas informasi keuangan yang dipublikasikan mampu dioptimalkan melalui pelaksanaan audit yang berkualitas (Silaban & Mayangsari, 2022).

Meskipun demikian, kualitas audit di Indonesia masih menjadi sorotan utama, terutama pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik operasional kompleks dengan tingkat risiko pengawasan yang signifikan. Efektivitas fungsi audit dalam mengidentifikasi adanya anomali pada laporan keuangan saat ini tengah diragukan, sebagaimana terefleksi dari fenomena yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kepercayaan investor berpotensi terdegradasi akibat adanya skandal manipulasi laporan keuangan, yang sekaligus membuktikan bahwa implementasi audit berlapis belum mampu menggaransi keabsahan data finansial di bursa secara komprehensif. Karena integritas laporan keuangan perusahaan kian menuai perhatian publik, maka kualitas audit pun menjadi variabel sentral yang terus dieksplorasi. Fakta ini menegaskan bahwa urgensi penelitian mengenai kualitas audit pada sektor infrastruktur masih sangat relevan.

Komite audit diakui sebagai salah satu determinan utama kualitas audit. Pengawasan memadai terhadap proses pelaporan keuangan dan prosedur audit dioptimalkan melalui efektivitas komite audit, sehingga hasil audit dapat ditingkatkan berkat kontribusi positif dari aspek independensi, kompetensi, serta intensitas kegiatan komite tersebut (Handayani & Kuntandi, 2024). Terdapat hasil penelitian yang dilakukan Rizaldi et al., (2022) dan Rahman (2024) menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit, sementara Wiliam et al., (2025) justru melaporkan hasil sebaliknya.

Selain itu, kualitas audit dipengaruhi oleh *audit tenure*, yakni durasi kolaborasi profesional antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. Pemahaman mendalam mengenai risiko dan kompleksitas operasional perusahaan dapat dicapai oleh auditor melalui hubungan kerja sama jangka panjang, yang pada gilirannya mampu mengoptimalkan kualitas audit (Agastya & Ardelia, 2024). Temuan empiris dari Salman & Setyaningrum, (2023) serta Chasanah et al., (2023) mengonfirmasi signifikansi pengaruh *audit tenure*, berbeda dengan temuan Istyowati & Ratmono (2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Reputasi Kantor Akuntan Publik turut menjadi variabel penentu kualitas audit. Independensi dan profesionalisme auditor terefleksikan melalui reputasi KAP tersebut. KAP berskala besar, seperti *Big Four*, dinilai mampu menghasilkan kualitas audit yang baik karena mereka menerapkan standar kualitas tinggi dan cenderung tidak berkompromi (Prasetya & Rozali, 2016). Penelitian Audrey & Mappanyukki, (2024) dan Agastya & Ardelia (2024) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Darwis & Muhammad, (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Meskipun literatur mengenai faktor-faktor tersebut telah berkembang, inkonsistensi temuan masih sering ditemukan, terutama terkait variabel komite audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP. Selain itu, keterbatasan cakupan riset sebelumnya yang didominasi oleh sektor manufaktur dan keuangan memotivasi dilakukannya studi ini. Mengingat sektor infrastruktur memiliki karakteristik unik berupa kompleksitas operasional, nilai proyek yang masif, serta tantangan pengawasan yang tinggi, penelitian ini diarahkan untuk menguji kembali pengaruh komite audit, *audit tenure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan dinamika relasi antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajer atau pengelola perusahaan), di mana mandat pengelolaan sumber daya entitas diberikan kepada agen demi memaksimalkan kepentingan prinsipal. Risiko muncul ketika agen tidak senantiasa bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal, yang dipicu oleh adanya divergensi kepentingan serta asimetri informasi di antara kedua pihak (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kerangka kualitas audit, urgensi teori keagenan menjadi sangat fundamental. Teori ini memfasilitasi auditor sebagai pihak independen untuk memetakan potensi konflik kepentingan sekaligus memitigasi asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence, (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (*insider*), seperti manajemen perusahaan, dapat memberikan sinyal tertentu kepada pihak luar (*outsider*), seperti investor atau pemegang saham, untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Sinyal ini berupa tindakan atau kebijakan perusahaan yang dapat dipercaya dan ditafsirkan oleh pasar sebagai indikator kualitas suatu entitas. Dalam kaitannya dengan kualitas audit, teori sinyal relevan karena kualitas audit itu sendiri dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab melakukan inspeksi atau penelitian tentang fungsi manajemen dewan direksi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal dan melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan (Michaelsan & Yuniarwati, 2023). Tugas utama komite audit adalah mengawasi kebijakan dan praktik keuangan organisasi, terutama yang berkaitan dengan pengendalian internal, standar akuntansi, serta penugasan auditor eksternal (Suwandi, 2024:41). Dalam kerangka teori keagenan, komite audit merupakan mekanisme utama yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, mengingat adanya asimetri informasi dan potensi manajerial melakukan manipulasi laporan. Dari sisi teori sinyal, keberadaan komite audit yang efektif merupakan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola yang transparan dan kredibel. Hal ini sejalan dengan Handayani & Kuntandi, (2024) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang sama secara berkelanjutan. Semakin lama durasi audit yang dilakukan terhadap satu entitas, auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan dan industrinya (Asiah et al., 2024). Dalam teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan prinsipal dan agen, di mana *audit tenure* yang lebih panjang dapat membantu auditor memahami kondisi perusahaan dan mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan (Agastya & Ardelia, 2024). Teori sinyal menekankan bahwa *tenure* optimal mengirim sinyal positif tentang kompetensi auditor, sementara *tenure* terlalu lama menimbulkan sinyal negatif terkait objektivitas (Salman & Setyaningrum, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Condrowati & Nursiam, (2024) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kredibilitas serta reliabilitas sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyajikan layanan audit direpresentasikan melalui reputasi, yang didefinisikan sebagai peringkat atau strata yang dikonstruksi oleh penilaian publik atas ketepatan waktu penyelesaian serta prosedur audit yang dijalankan (Indriyanto, 2022). Persepsi perusahaan mengenai keandalan layanan audit sering kali diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* (Ma'sumah & Rusyida, 2022). Dalam perspektif teori keagenan, reputasi KAP berfungsi krusial dalam memitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dengan cara menjamin ketersediaan jasa audit yang independen serta kredibel. Tingkat kualitas audit yang lebih tinggi cenderung dihasilkan oleh KAP bereputasi tinggi, terutama kelompok *Big Four*, karena mereka didukung oleh kompetensi, akumulasi pengalaman, serta kredibilitas yang lebih unggul (Fadhlan et al., 2023). Selain itu, pemilihan KAP dengan reputasi tinggi dipandang sebagai sinyal positif mengenai integritas dan mutu audit yang diberikan kepada para pemangku kepentingan, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal. Argumen ini diperkuat oleh temuan Andini et al., (2025) yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit.

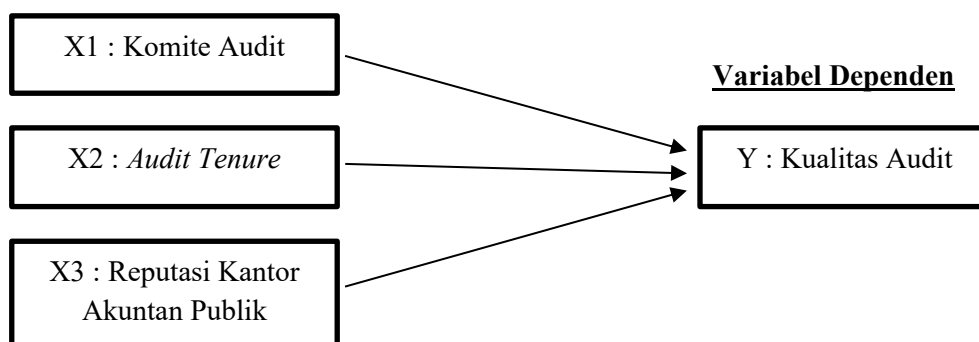
H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kualitas Audit

Kualitas audit dimaknai sebagai metrik performa auditor dalam mematuhi standar profesi serta sistem kontrol kualitas, dengan tujuan utama untuk memitigasi diskrepansi informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham guna menjamin reliabilitas pelaporan keuangan (Utami & Mimba, 2023). Efektivitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi item-item material dengan mengimplementasikan Prinsip dan Standar Audit yang Diterima Secara Umum. Akurasi dalam setiap tahapan tindakan serta laporan yang disusun oleh auditor menjadi elemen esensial yang memastikan kualitas audit tersebut tercapai (Agusti et al., 2022).

Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Sumber : Data Olahan, 2025

METODE

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh entitas sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020–2024, dengan data yang diperoleh langsung dari situs resmi www.idx.co.id. Kriteria spesifik ditetapkan melalui metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang representatif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan objektif tertentu (Sugiyono, 2023). Data kuantitatif sekunder digunakan sebagai basis utama analisis dalam penelitian ini. Seluruh proses pengolahan serta analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Stata 17 melalui teknik dokumentasi yang sistematis.

Prosedur Pemilihan Sampel

Beberapa karakteristik yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan *infrastructures* yang tidak *delisting* pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan *infrastructures* yang memiliki data variabel penelitian yang lengkap selama periode 2020-2024.

No.	Prosedur Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan <i>infrastructures</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	54
2.	Perusahaan <i>infrastructures</i> yang <i>delisting</i> pada periode 2020-2024	(0)
3.	Perusahaan <i>infrastructures</i> yang tidak memiliki data variabel penelitian yang lengkap selama periode 2020-2024	(4)
	Jumlah Sampel	50
	Periode Observasi	5 tahun
	Jumlah Sampel Observasi	250

sumber : Data Olahan, 2025

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi serta melaporkan adanya salah saji material pada laporan keuangan merupakan definisi operasional dari kualitas audit (Arens et al., 2017). Pada studi ini, kualitas audit diproksikan melalui *discretionary accrual* dengan mengacu pada *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Jones (1991). Penggunaan instrumen ini lazim diaplikasikan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba, sebab metrik tersebut mampu merefleksikan deviasi dari akrual normal suatu entitas. Nilai *discretionary accrual* yang tinggi mengindikasikan probabilitas manajemen laba yang lebih besar, sehingga tingkat kualitas laba yang disajikan cenderung terdegradasi.

Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit dengan mandat utama untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan serta prosedur audit yang berlangsung (Suwandi, 2024:41). Metrik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk merepresentasikan komite audit adalah total jumlah anggota komite yang berada dalam struktur organisasi perusahaan, di mana variabel tersebut diasumsikan mampu berkontribusi pada pencapaian kualitas audit yang tinggi.

Audit Tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai durasi kontrak kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak klien dalam penyediaan layanan audit laporan keuangan (Koerniawan, 2021). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung akumulasi tahun selama KAP yang sama memberikan jasa audit kepada auditee yang sama. Perhitungan dimulai dengan menetapkan angka 1 pada tahun perdana perikatan, kemudian dilakukan penambahan satu secara progresif untuk setiap tahun perikatan yang berjalan berikutnya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik didefinisikan sebagai manifestasi tingkat keyakinan publik atas mutu audit yang disajikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut (Darsono, 2024). Dalam riset ini, reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan variabel dummy. Skor 1 diberikan kepada KAP yang diklasifikasikan sebagai *Big Four*, sedangkan skor 0 bagi KAP yang tidak termasuk dalam kategori *Big Four*.

Model Analisis Data

Analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini guna menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ditentukan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KOM + \beta_2 AT + \beta_3 REP + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

KOM = Komite Audit

AT = *Audit Tenure*

REP = Reputasi Kantor Akuntan Publik

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

Prosedur pemilihan model dalam analisis regresi data panel dilakukan secara sistematis melalui tiga pengujian krusial, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, guna mengidentifikasi spesifikasi model yang paling tepat dan valid bagi data penelitian.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
KA	250	1.471885	1.525547	.2837745	13.06906
KOM	250	3.208	.6742064	2	7
AT	250	2.54	1.400086	1	5
REP	250	.268	.4438061	0	1

Analisis deskriptif menunjukkan data penelitian ini terdiri dari 250 observasi. Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4719 dengan standar deviasi 1,5255, yang menunjukkan variasi data relatif tinggi antar perusahaan sampel. Nilai minimum KA sebesar 0,2838 mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat *discretionary accrual* yang rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,0691 menunjukkan adanya perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kualitas audit yang cukup signifikan pada perusahaan sektor infrastruktur.

Variabel Komite Audit (KOM) memiliki rata-rata 3,208 dengan standar deviasi 0,6742, yang menunjukkan variasi data relatif rendah. *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai minimum 1, maksimum 5, dan standar deviasi 1,4001, yang mencerminkan masa hubungan audit yang relatif stabil antara auditor dan klien. Sementara itu, variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (REP) memiliki rata-rata 0,268 dengan standar deviasi 0,4438, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan sampel diaudit oleh KAP bereputasi tinggi.

Pemilihan Metode Estimasi

1. Uji Chow

Uji Chow
F test that all $u_i = 0$: F (49,197) = 47.42 Prob > F = 0.0000

Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh (Prob > F) adalah 0,000, nilai ini berada dibawah nilai signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak maka model yang paling tepat *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman
Chi2(5) = $(b-B)'[V_b - V_B]^{-1}(b-B)$ = 5.12 Prob > chi2 = 0.1631

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai Prob > chi2 sebesar 0,1631. yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3. Uji Lagrange Multiplier

<i>Breuschand Pagan Lagrangian Multiplier Test</i>		
KA[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t]		
<i>Estimated results:</i>		
	Var	SD = sqrt(Var)
KA	2.3273	1.5255
e	.1759	.4194
U	1.7040	1.3053
Test : Var(u) = 0		
chibar2(01) = 396.76		
Prob > chibar2 = 0.0000		

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* pada *Breusch-Pagan* hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-bar squared* (χ^2) sebesar 396,76 dengan probabilitas terkait ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih tepat digunakan.

Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

<i>Skewness and Kurtosis Tests For Normality</i>					
Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint Test	
				Adj	chi2(2)
res	250	0.0000	0.0655	22.13	0.0000

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Skewness and Kurtosis Test*. Berdasarkan uji gabungan (*Joint Test*) yang menghasilkan nilai *Adjusted chi-square* (χ^2) sebesar 22,13 dengan probabilitas 0,0000, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data residual tidak berdistribusi normal, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

<i>Runtest res</i>
N(res <= 1.277710199356079) = 131
N(res > 1.277710199356079) = 119
obs = 250
N(runs) = 67
z = -7.46
Prob> z = 0

Uji autokorelasi diterapkan menggunakan *Run Test* terhadap residual (res). Hasil uji menunjukkan nilai statistik z sebesar -7,46 dengan nilai probabilitas $\text{Prob} > |z|$ sebesar 0. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual tersusun secara acak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas				
	KA	KOM	AT	REP
KA	1.0000			
KOM	0.2293	1.0000		
AT	0.2062	-0.0259	1.0000	
REP	0.4298	0.2022	0.1022	1.0000

Variance Inflation Factor		
Variable	VIF	1/VIF
REP	1.06	0.947561
KOM	1.05	0.956931
AT	1.01	0.987287
Mean VIF	1.04	

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian cenderung rendah hingga sedang, dengan nilai korelasi berkisar antara $-0,0259$ hingga $0,4298$. Korelasi tertinggi terdapat antara kualitas audit dan reputasi KAP sebesar $0,4298$, sedangkan korelasi terendah terjadi antara komite audit dan *audit tenure* sebesar $-0,0259$. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang rendah dengan Mean VIF sebesar $1,04$. Karena seluruh nilai VIF berada jauh di bawah batas toleransi umum, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity Assumption: Normal error terms Variable: Fitted values of KA H0: Constant variance
$\chi^2(1) = 224.11$ Prob > $\chi^2 = 0.0000$

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*, diperoleh nilai χ^2 (1) sebesar $224,11$ dengan Prob > χ^2 sebesar $0,0000$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis).

Meskipun terdapat pelanggaran pada beberapa asumsi klasik, seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi, penelitian ini menggunakan pendekatan *robust standard errors* untuk menghasilkan estimasi yang tetap konsisten dan tidak bias. Penggunaan metode ini dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil regresi tetap dapat diandalkan.

Regresi Data Panel

Random-effects GLS regression Group variable: ID R-squared: Within = 0.2208 Between = 0.2399	Number of obs = 250 Number of groups = 50 Obs per group: min = 5 avg = 5.0 max = 5
--	---

Overall = 0.2301			Wald chi2(3) = 105.75			
Corr(u _i , X) = 0 (assumed)			Prob > chi2 = 0.0000			
KA	Coefficient	Robust std.err	z	P>z	[95% conf. interval]	
KOM	0.1438421	0.54944	2.62	0.009	0.0361539	0.2515304
AT	0.1453619	0.0194744	7.46	0.000	0.1071928	0.183531
REP	0.862394	0.1936317	4.45	0.000	0.4828828	1.241905
cons	0.4100982	0.2045919	2.00	0.045	0.0091054	0.811091
sigma u	1.3053493	(fraction of variance due to u _i)				
sigma e	0.41943556					
rho	0.90641542					

Hasil regresi data panel menggunakan model *Random Effects* dengan *robust standard errors* menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai Prob > chi² sebesar 0,0000. Hal ini berarti bahwa variabel komite audit, *audit tenure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penggunaan *robust standard errors* dilakukan untuk menghasilkan estimasi yang lebih andal dalam mengatasi potensi pelanggaran asumsi klasik.

Secara parsial, komite audit memiliki koefisien sebesar 0,1438 dengan p-value 0,009, *audit tenure* sebesar 0,1454 dengan p-value 0,000, dan reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 0,8624 dengan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, nilai R-squared overall sebesar 0,2301 menunjukkan bahwa 23,01% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan komite audit terhadap kualitas audit. Efektivitas peran pengawasan yang dijalankan komite audit terbukti mampu mengoptimalkan objektivitas pelaporan keuangan sekaligus menunjang prosedur audit yang lebih reliabel. Temuan empiris ini selaras dengan prinsip teori keagenan serta teori sinyal, di mana komite audit diposisikan sebagai mekanisme monitoring krusial untuk memitigasi konflik kepentingan dan mentransmisikan sinyal kredibilitas kepada para investor.

Di sisi lain, perlu dicatat bahwa variasi kualitas audit yang dijelaskan oleh model ini masih terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang cenderung rendah, hal ini menyiratkan adanya faktor-faktor eksternal lain yang turut berkontribusi. Oleh sebab itu, interpretasi terhadap hasil ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Selain itu, penggunaan jumlah anggota sebagai proksi komite audit memiliki keterbatasan inheren karena belum mampu merefleksikan dimensi kualitas komite secara utuh, seperti aspek independensi maupun keahlian anggota.

Kendati demikian, studi ini tetap menegaskan urgensi peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit, terutama pada entitas sektor infrastruktur yang memiliki kompleksitas operasional tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Rizaldi et al., (2022), Pasali & Arief (2023), serta Kholik & Kuntadi (2024) yang mengindikasikan signifikansi pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Durasi perikatan yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk memperdalam pemahaman mengenai profil risiko, karakteristik operasional, serta efektivitas sistem pengendalian internal klien, yang pada akhirnya menunjang efektivitas pelaksanaan audit. Temuan ini selaras

dengan perspektif teori keagenan, di mana peran auditor sebagai pihak independen krusial dalam memitigasi asimetri informasi antara manajemen selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal.

Interpretasi terhadap hasil ini menuntut kecermatan, mengingat *audit tenure* yang terlalu lama menyimpan potensi penurunan independensi akibat kedekatan personal antara auditor dan klien (*familiarity threat*). Dengan demikian, pengaruh positif yang teramati dalam riset ini mengindikasikan bahwa durasi hubungan audit masih berada dalam ambang batas optimal sesuai regulasi yang berlaku.

Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menyiratkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh determinan multivariat di luar model penelitian. Dalam perspektif teori sinyal, *audit tenure* yang berada dalam rentang optimal dapat dipersepsikan sebagai proksi kredibilitas laporan keuangan, selama integritas dan independensi auditor tetap terjaga.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Darwis & Muhammad, (2022), Salman & Setyaningrum, (2023), serta Reschiwati et al., (2023) yang mengonfirmasi adanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Kontribusi riset ini memperkaya perdebatan empiris dengan menunjukkan bahwa durasi hubungan audit tidak serta-merta berimplikasi negatif, melainkan dapat menjadi faktor pendukung kualitas audit apabila dikelola secara proporsional.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Temuan riset mengonfirmasi bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut merefleksikan kecenderungan perusahaan dalam memperoleh reliabilitas audit yang lebih tinggi saat bermitra dengan KAP bereputasi superior. KAP dengan prestise tinggi, terutama kelompok *Big Four*, umumnya didukung oleh keunggulan sumber daya, akumulasi pengalaman, serta standar profesional yang ketat dalam memitigasi risiko audit. Temuan ini selaras dengan teori keagenan yang memposisikan auditor eksternal sebagai elemen vital untuk mengoptimalkan kepercayaan pemegang saham atas informasi finansial yang dipaparkan manajemen.

Dalam konteks teori sinyal, penunjukan KAP bereputasi tinggi diinterpretasikan sebagai isyarat positif mengenai komitmen entitas terhadap transparansi serta integritas laporan keuangan. Walaupun demikian, hasil ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan secara luas karena operasionalisasi reputasi KAP dalam riset ini terbatas pada klasifikasi *Big Four* dan *non-Big Four*, yang belum merepresentasikan dimensi kualitas secara menyeluruh. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa terdapat variabel di luar model penelitian yang turut berkontribusi terhadap kualitas audit.

Hasil ini konsisten dengan literatur yang dikembangkan oleh Audrey & Mappanyukki, (2024) Claudia, (2023), serta Sukmawati et al., (2024) yang menyatakan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit. Secara substansial, penelitian ini memperkuat argumen bahwa reputasi auditor eksternal merupakan salah satu determinan fundamental dalam memelihara kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data observasi pada korporasi sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020–2024, ditemukan beberapa poin penting terkait determinan kualitas audit sebagai berikut:

a) Peran Komite Audit: Kualitas audit yang dihasilkan memiliki keterkaitan positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja komite audit di perusahaan. Dengan kata lain, pengawasan yang lebih optimal oleh komite audit berimplikasi pada peningkatan mutu hasil audit secara keseluruhan.

b) Pengaruh *Audit Tenure*: Masa perikatan atau durasi hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas klien terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit. Selama durasi kerja tersebut tetap mematuhi batasan regulasi yang berlaku, perpanjangan masa penugasan cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

c) Dampak Reputasi KAP: Kualitas audit yang tinggi juga ditentukan secara signifikan oleh kredibilitas atau reputasi Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Indikator ini

menunjukkan bahwa penggunaan jasa KAP yang memiliki reputasi unggul akan mendorong terciptanya output audit yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, efektivitas komite audit, durasi perikatan yang terukur, serta reputasi KAP merupakan variabel kunci yang secara empiris memengaruhi mutu audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan tersebut.

REFERENSI

- Agusti, R., Hartono, B., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh kemandirian, pengalaman kerja, dan akuntabilitas terhadap tindakan dalam meningkatkan kualitas audit. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1356–1366. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1305>
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson.
- Asiah, N., Permatasari, M. D., Sabaruddinsah, S., & Yulianik, Y. (2024). Audit tenure sebagai moderasi fee audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 885–897. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1574>
- Audrey, N., & Mappanyukki, R. (2024). The influence of leverage, profit quality, KAP's reputation on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2021. *IIARD International Journal of Economics and Business Management*, 9(8), 70–81. <https://doi.org/10.56201/ijeblm.v9.no8.2023.pg70.81>
- Chasanah, I. N., Sabrina, Z. N., Makhsunnah, C. E., Aziza, A. L., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh audit tenure dan fee audit terhadap kualitas audit. *Margin Eco*, 6(2). <https://doi.org/10.32764/margin.v6i2.3411>
- Claudia, C. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, reputasi KAP dan leverage terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit fee, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Fauzan Prasetia, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Febria Istyowati, A., & Ratmono, D. (n.d.). Pengaruh audit tenure, fee audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan efektivitas komite audit sebagai pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–12. Retrieved <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gloria Wiliam, Flora, Vennessa Surya, Steffany Wang, & Namira Ufrida Rahmi. (2025). Pengaruh reputasi auditor, rotasi audit, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2).
- Haninda Condrowati, & Nursiam. (2024). Effect of audit tenure, KAP rotation and audit fee on audit quality . *Journal Sean Institute Konomi*, 13.
- Ibnu Fadhlán, Yuneita Anisma, & Sem Paulus Silalahi. (2023). Pengaruh audit fee, audit tenure, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.49-61>
- Indriyanto, E. (2022). The influence of company size and profitability on audit delay with public accounting firm's reputation as a moderating variable (Empirical study on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(10). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Koerniawan, I. (2021). *Auditing konsep dan teori pemeriksaan akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Ma'sumah, L., & Rusyida, W. Y. (2022). Reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16765>
- Michaelsan, M., & Yuniarwati, Y. (2023). Pengaruh komite audit, komisaris independen, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1499–1509. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25265>
- Moh. Ali Darwis, & Muhammad, E. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019) . *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*.
- Mominur Rahman, M. (2024). The effect of audit committee expertise on audit quality: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Risk Analysis and Crisis Response*, 14(1). <https://doi.org/10.54560/jracr.v14i1.433>
- Nanditya Andini, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2025). The influence of KAP reputation, ethics, integrity, and auditor experience on audit quality (Case study on public accounting firms in Jakarta area). *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(02), 52–60. <https://doi.org/10.58471/mar-ekonomi.v3i02.645>
- Ng, Suwandi. 2024. *Mekanisme good corporate governance dalam menciptakan nilai berkelanjutan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ratu Gita Handayani, & Kuntandi, C. (2024). Pengaruh arus kas bebas dan efektivitas komite audit terhadap kualitas audit. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 115–126. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.590>
- Reschiwati, R., Kusumaningrum, F., & Pratiwi, W. (2023). The effect of fee, tenure, rotation, reputation on audit quality with audit committee as moderator. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 75–91. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2502>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The effects of audit firm size, audit tenure, and audit rotation on audit quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh rotasi audit, fee audit, jumlah partner, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabe moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Sukmawati, D., Junaidi, J., Purnama, Y. I., & Yustisi, Y. P. (2024). Menilai kualitas audit: Pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan dengan masa tugas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3634>
- Utami, I. G. A. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Time budget pressure, audit tenure, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 664. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p06>
- Violetta Rifqi Agastya, & Vania Belva Abidah Ardelia. (2024). Analisis pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 262–278. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.193>